

SUMMARY

Francisca Esa Rizky Amalia, Departement of Urban and Regional Planning , Faculty of Engineering, University of Brawijaya, January 2017, *The Level of Sustainability Development in Gunungsari Tourist Villages Batu City*, Academic Supervisor: Dr. Tech. Christia Meidiana, ST., M.Eng and Nindya Sari, ST., MT.

Since 2011, the government of Batu City develops 7 (seven) tourist villages as an effort to reduce the negative impact of mass travel, one of the villages is Gunungsari . At the end of 2015, the number of tourist visits in Batu City is 3,961,021tourist, which 40% tourists absorbed into the non-commercial tourist destinations like tourist village and 0.068% of it absorbed in the Gunungsari tourist village. So, it's highly skewed compared to the number of tourists visiting attractions artificial each year.

Tourism in Gunungsari village is relatively diverse and different from other tourist villages in Batu City. In addition to picking flowers tourist, there is also educational tourist of cow sewage treatment and cow's milk dairy. Thus, in this research will study the sustainability of the development of the Gunungsari Tourist Village with indicators of tourism, sustainable tourism, tourist village, and ecotourism.

There are 3 (three) criteria and 32 (thirty-two) indicators to determine the priority and level of sustainability of rural tourism development. The method used to address the problem of research is analytical hierarchy process (AHP) by submitting questionnaires to stakeholders and experts. The result from that analysis first priority is social criteria, second priority is tourism infrastructure criteria, and the last is criteria is management. Then, based on the priority value of each criteria and indicators, in this research, researcher also determine the level of sustainability of rural tourism development in the Gunungsari village including a high-level of sustainability (the range value is 1.554–1.867), medium-level of sustainability (the range value is 1.240–1.553), or a low-level of sustainability (the range value is 0.925–1.239). The result from that analysis is society and infrastructure criteria included in high-level of sustainability and innovation criteria included in low level of sustainability. Based on this location (it might be different level of sustainability with those value in other location) the Gunungsari tourism development will be sustain.

Keywords: priority criteria of sustainability, level of sustainability of tourist villages.



RINGKASAN

Francisca Esa Rizky Amalia, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, January 2017, *Tingkat Keberlanjutan Pengembangan Desa Wisata Gunungsari Kota Batu*. Dosen Pembimbing: Dr. Tech. Christia Meidiana, ST., M.Eng dan Nindya Sari, ST., MT.

Sejak tahun 2011, pemerintah Kota Batu mengembangkan 7 (tujuh) desa wisata sebagai suatu cara untuk mengurangi dampak negatif dari wisata masal, salah satu desa wisata yang dikembangkan yaitu Desa Wisata Gunungsari. Pada akhir tahun 2015 jumlah kunjungan wisata di Kota Batu yaitu 3.961.021 wisatawan, 40% diantaranya berkunjung ke objek wisata non komersial, dan 0.068% dari kunjungan ke objek wisata non komersial berkunjung ke Desa Wisata Gunungsari. Sehingga terdapat ketimpangan yang cukup tinggi antara jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata dan objek wisata buatan.

Desa Wisata Gunungsari tidak hanya mengembangkan kegiatan wisata berupa petik bunga, namun juga mengembangkan wisata edukasi perah susu sapi dan edukasi pengolahan limbah kotoran sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Gunungsari ditinjau dari indikator pariwisata secara umum, pariwisata berkelanjutan, ekowisata, desa wisata, dan desa wisata berkelanjutan.

Terdapat 3 (tiga) kriteria dan 32 (tiga-puluh-dua) indikator untuk menentukan prioritas kriteria dan indikator keberlanjutan Desa Wisata Gunungsari serta tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Gunungsari. Metode yang digunakan yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil dari penelitian ini yaitu prioritas kriteria dengan bobot tertinggi yaitu sosial-masyarakat, prioritas kriteria kedua yaitu sarana-prasarana, dan prioritas kriteria terakhir yaitu pengelolaan-pengembangan. Berdasarkan prioritas kriteria dan indikator tersebut, pada penelitian ini diidentifikasi pula tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Gunungsari dengan 3 (tiga) kategori yaitu tingkat keberlanjutan tinggi (bobot penilaian 1,554-1,867), tingkat keberlanjutan sedang (bobot penilaian 1,240-1,553), dan tingkat keberlanjutan rendah (bobot penilaian 0,925-1,239). Hasil dari skoring tingkat keberlanjutan yaitu, tingkat keberlanjutan Desa Wisata Gunungsari pada kriteria sosial-masyarakat dan sarana-prasarana termasuk dalam tingkat keberlanjutan tinggi, sedangkan kriteria pengelolaan-pengembangan termasuk dalam tingkat keberlanjutan rendah.

Kata Kunci: prioritas kriteria keberlanjutan, tingkat keberlanjutan desa wisata.

